

**PENGARUH *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MODUL LINGKUNGAN SAHABAT KITA TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DAN BAHASA INDONESIA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Siti Fatimah<sup>1</sup>, Khamdun<sup>2</sup>, Fina Fakhriyah<sup>3</sup>  
PGSD FKIP Universitas Muria Kudus  
<sup>1</sup>201933217@std.umk.ac.id, <sup>2</sup>khamdun@umk.ac.id,  
<sup>3</sup>fina.fakhriyah@umk.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to improve science and Indonesian learning outcomes by applying the Problem Based Learning model assisted by the Our Friends Environment module in grade V of Elementary School. This type of research is quantitative experiment with pre-experimental design method. The research subjects were 20 students. Data collection techniques include test techniques, interviews, and observation. Data analysis used normality, homogeneity, and paired sample t-test. The results showed that the Problem Based Learning model assisted by our friend's environment module had an effect on the learning outcomes of Science and Indonesian in class V of Elementary School. This is shown from the results of the paired sample t-test, namely a sig value of 0.000 < 0.05 meaning that Ho is rejected and Ha is accepted.*

*Keywords: Problem Based Learning, Learning Outcomes, Modules, Elementary Schools*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA dan Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan modul lingkungan sahabat kita di kelas V Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini kuantitatif eksperimen dengan metode *pre-experimental design*. Subyek penelitian sebanyak 20 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi teknik tes, wawancara, dan observasi. Analisis data yang digunakan normalitas, homogenitas, dan uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan modul lingkungan sahabat kita berpengaruh terhadap hasil belajar IPA dan Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji *paired sample t-test* yaitu nilai sig sebesar 0,000 < 0,05 artinya Ho ditolak dan Ha diterima dengan kata lain terdapat perbedaan rata-rata nilai hasil belajar IPA dan Bahasa Indonesia siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, Modul, Sekolah Dasar

**A. Pendahuluan**

Pendidikan pada hakikatnya merupakan pengalaman belajar sepanjang hayat dari segala lingkungan guna memberikan

pengaruh positif pada individu (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan jenjang Sekolah Dasar dianggap sebagai peletak fondasi tiga kecerdasan utama yaitu kecerdasan

intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional (Muliastri, 2020). Tingkat Sekolah Dasar pembelajarannya mengacu pada kurikulum 2013 yang di dalamnya mengintegrasikan tujuh mata pelajaran diantaranya Bahasa Indonesia, PPKn, IPA, IPS, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya dan PJOK yang dijadikan satu tema dinamakan pembelajaran tematik.

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran pokok yang ada di sekolah dasar yang harus dipelajari siswa. Materi pembelajaran IPA di SD memuat tentang pengetahuan alam yang dekat dengan kehidupan siswa tujuannya agar siswa mengenal dan mengetahui pengetahuan-pengetahuan alam yang ada di kehidupan sehari-hari (Meidawati, 2019). Bahasa Indonesia mempunyai peran penting di sebuah pendidikan di sekolah. Bahasa Indonesia menjadi sentral dalam kegiatan belajar karena mencakup empat keterampilan dasar meliputi keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca dan menulis (Ibda, 2022). Pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia seharusnya dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran mengingat pentingnya

pembelajaran tersebut. Pembelajaran dikatakan berhasil jika tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik namun kenyataannya masih ada sekolah yang memiliki hasil belajar IPA dan Bahasa Indonesia yang hasil belajarnya belum mencapai standar ketuntasan.

Kenyataan tersebut didasarkan pada hasil wawancara pada guru kelas V SD 4 Karangbener tanggal 23 Desember 2022. Hasil belajar IPA dan Bahasa Indonesia masih rendah. Hal ini ditunjukkan nilai UTS semester genap bahwa hanya 4 siswa yang mencapai KKM. Batas nilai KKM yang ditentukan yaitu 70. Hasil belajar merupakan hasil setelah mengikuti serangkaian pembelajaran. Hasil belajar ini dapat merentang dari hasil nilainya yang cukup bagus sampai yang buruk, termasuk hasil belajar belum optimal (Datu et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui rendahnya hasil belajar siswa IPA dan Bahasa Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor antara lain penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan juga kurangnya penggunaan media. Dari pembelajaran yang sudah dilakukan bahwa minat belajar siswa kurang. Minat belajar siswa muncul karena adanya penggunaan media

yang digunakan dalam pembelajaran (Sunami & Aslam, 2021). Selama ini pembelajaran yang dilakukan guru pada pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia dengan metode ceramah dan penugasan. Dalam penggunaan model pembelajaran guru hanya pernah menggunakan model pembelajaran *talking stick* sehingga pembelajaran sifatnya monoton atau kurang bervariasi. Pembelajaran yang berlangsung secara monoton akan mudah membuat siswa cepat mudah bosan dan kurang memerhatikan pembelajaran yang disampaikan.

Respon siswa yang demikian akan mempengaruhi hasil belajar siswa dari ketiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan juga aspek psikomotorik. Aspek kognitif berkenaan dengan kegiatan mental otak, aspek afektif berkenaan dengan sikap dan nilai, dan aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan (skill) (Halimah & Adiyono, 2022).

Solusi dalam mengatasi rendahnya hasil belajar siswa dengan model, media, pendekatan, metode yang bervariasi dan inovatif (Anan et al., 2020). Seperti model pembelajaran yang menyajikan permasalahan yang erat kaitannya dengan permasalahan sehari-hari

yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. PBL merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah (Fakhriyah et al., 2016) Selama ini penelitian PBL telah dilakukan oleh berbagai orang dari banyak kalangan sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang belum maksimal (Handayani & Muhammadi, 2020). Penelitian tersebut dilakukan pada berbagai mata pelajaran yang membuktikan pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* menjadikan proses belajar mengajar lebih kearah *student center*, kontekstual, menarik, dan efektif sehingga siswa berpartisipasi secara aktif dalam bertanya dan menjawab terkait materi yang disampaikan (Murdani et al., 2022). Selain penggunaan model pembelajaran dan strategi dalam pembelajaran, penggunaan media juga diperlukan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan informasi dari wawancara terhadap guru, guru belum pernah menggunakan modul sebagai media dalam pembelajaran.

Modul merupakan media berbentuk buku yang memuat berbagai informasi dan gambar-gambar di dalamnya secara lengkap. Modul dirancang dengan bahasa yang mudah dipahami sesuai usia peserta didik sehingga menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar secara mandiri atau secara kelompok (Hasibuan, 2022).

Teori sesuai dengan penelitian Novita dkk membuktikan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitiannya kuantitatif menggunakan eksperimen semu *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian menggunakan teknik *purpose sampling* yang diambil dari 2 kelas yaitu eksperimen dan control (Novita et al., 2023). Persamaan dengan penelitian ini terletak pada model pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa perbedaannya terletak pada media yang digunakan dalam penelitian.

Rifdah dkk melakukan penelitian serupa dengan menggunakan model PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) selama 2 siklus. Siklus pertama rata-rata nilai meningkat menjadi

75,29 dan pada siklus yang kedua rata-rata nilai meningkat menjadi 78,82. Penelitian yang dilakukan Rifdah dkk menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran PBL (Nur rifdah et al., 2023). Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu untuk menemukan solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu jenis metode penelitian yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan media modul lingkungan sahabat kita dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Pengambilan nama modul diambil peneliti dari tema yang diajarkan dalam penelitian yaitu tema 8 "Lingkungan Sahabat Kita". Dalam modul ini memuat keunggulan dan kearifan kota Kudus dan disertai gambar-gambar menarik tujuannya agar siswa tidak bosan saat mengikuti pembelajaran. Inovasi peneliti diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik di kelas V. Penggunaan modul ini dikolaborasikan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif menggunakan metode *pre-eksperimental design* tipe *one group pretest-posttest* dimana hanya satu kelompok saja yang digunakan dalam penelitian yaitu kelas V. Pada penelitian ini subjek diberikan *pretest* dulu sebelum diberikan perlakuan, kemudian subjek diberikan *treatment* dan setelah diberikan perlakuan diberikan *posttest*. Mekanisme penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 1 Desain Mekanisme Penelitian**

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Desain penelitian di atas menunjukkan desain penelitian *pre-eksperimental design one group pretest-posttest* yang digunakan memberikan *pretest* atau tes awal pada satu kelas tujuannya untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan modul lingkungan sahabat kita (Lisaki). Kemudian diberikan soal *posttest* atau tes akhir pada saat kegiatan penelitian berakhir bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas V SD 4 Karangbener yang berjumlah 20 orang siswa. Pemilihan kelas V SD 4 Karangbener sebagai sampel dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan hasil belajar siswa masih rendah terutama pada mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia hal ini dilihat dari nilai tengah semester 2 dimana hanya 4 siswa yang mencapai di atas KKM yaitu 70.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes ini meliputi pemberian soal *pretest* dan *posttest* sedangkan teknik non tes meliputi wawancara terhadap guru dan siswa, serta observasi. Penelitian ini dilakukan di SD 4 Karangbener Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu uji prasyarat meliputi uji normalitas dan homogenitas. Pengujian hipotesisnya menggunakan uji *paired sample t-test*.

### Rumus Uji Paired Sample T-test

$$t_{hit} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

$\bar{D}$  = rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

$SD$  =standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

$n$  = jumlah sample

Proses penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yang pertama tahap pra-penelitian dengan melakukan wawancara dan observasi serta penyusunan instrument dan pembuatan soal dan media yang kemudian di validasi oleh ahli. Tahap kedua tahap pelaksanaan dengan memberikan *pretest* setelah itu melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan modul Lisaki sebanyak 3 kali pertemuan dan diakhir pertemuan diberikan *posttest*. Tahap ketiga yaitu mengolah data hasil penelitian dan menganalisisnya.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD 4 Karangbener**

Penelitian ini mengukur hasil belajar siswa meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan juga aspek psikomotorik. Materi penelitian ini tema 8 subtema 1 yaitu pembelajaran 1 muatan IPA materinya manfaat air bagi makhluk hidup dan muatan Bahasa Indonesia materinya peristiwa

tindakan pada teks nonfiksi, pembelajaran 2 pada IPA tentang tahapan siklus air muatan Bahasa Indonesia tentang urutan peristiwa teks fiksi, sedangkan pembelajaran 5 muatan IPA materinya pengaruh siklus air terhadap makhluk hidup dan urutan peristiwa teks fiksi materi muatan Bahasa Indonesia. Tahap pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yaitu fase I Orientasi terhadap masalah dimana guru memberikan suatu permasalahan untuk merangsang pikiran siswa, fase II mengorganisasikan siswa untuk belajar, fase III membimbing kreatifitas siswa, fase IV mempresentasikan hasil, fase V analisis dan evaluasi.

**Tabel 2 Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa SD 4 Karangbener**

Katagori	Hasil belajar					
	Sebelum			Sesudah		
	P	K	S	P	K	S
Sangat baik	0	0	0	10	9	4
Baik	2	6	7	5	9	14
Cukup	14	12	11	0	0	0
Kurang	2	0	0	0	0	0
Perlu bimbingan	0	0	0	0	0	0
Nilai tertinggi	63	70	75	95	87	88,3
Nilai terendah	27	45	50	28	75	73,3
Siswa tuntas	0	4	5	14	18	18
Siswa tidak tuntas	18	14	13	2	0	0

Jumlah skor	914	104	113	125	1	139
		1	0	3	4	1.2
					5	
					8	
Rata-rata	50.83	57.83	62.22	78.31	81	77.28

*Pretest* dilaksanakan pada tanggal 06 April 2023 sebanyak 20 siswa hanya 18 yang mengerjakan 2 siswa dengan keterangan sakit dan alpa. *Posttest* dilaksanakan tanggal 11 April 2023 hanya 16 siswa yang mengerjakan 4 lainnya dengan keterangan 1 alpa dan 3 siswa keterangan sakit. Soal *pretest posttest* masing-masing sebanyak 10 soal 5 soal IPA dan 5 soal Bahasa Indonesia. Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan nilai *pretest* nilai rata-rata mencapai 50.83 dengan nilai terendah 27. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen mencapai 78.31 dengan nilai tertinggi 95. Berdasarkan hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* yang diperoleh terbukti terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan modul Lisaki.

Hasil belajar siswa aspek afektif diperoleh dari lembar observasi dengan 5 indikator yaitu cermat, menghargai pendapat orang lain, religious, proaktif, bertanggung jawab. Penilaian ini dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar

berlangsung. Berdasarkan hasil rekapitulasi Tabel 2 hasil belajar aspek afektif sebelum perlakuan pada kelas eksperimen menunjukkan rata-rata mencapai 62.22 berkatagori cukup dengan nilai terendah 50. Hasil setelah perlakuan nilai rata-rata mencapai 77.82 berkatagori sangat baik dengan nilai tertinggi 83.3. Berdasarkan perbedaan nilai rata-rata tersebut terbukti terdapat perbedaan hasil belajar siswa aspek afektif sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan modul Lisaki.

Hasil belajar aspek psikomotorik dengan 5 indikator yaitu keterampilan berbicara saat berdiskusi, keterbacaan diagram atau bagan, keterampilan menuliskan peristiwa dalam bacaan, melengkapi bagan sederhana siklus air sungai, ketrampilan menuliskan dalam bacaan. Penilaian dapat dilihat dari kegiatan berkelompok dan hasil lembar kerja siswa yang dikerjakan. Berdasarkan rekapitulasi Tabel 2 diperoleh nilai rata-rata sebesar 57.83 dengan nilai terendah 45 pada aspek psikomotorik sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan setelah diberikan perlakuan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 81 dengan nilai tertinggi 87 yang berkatagori sangat

baik. Kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan terbukti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa aspek psikomotorik setelah diterapkan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* berbantuan modul Lisaki. Artinya penelitian ini telah membuktikan bahwa penerapan model PBL berbantuan modul lingkungan sahabat kita mampu meningkatkan hasil belajar IPA dan Bahasa Indonesia pada kelas V SD 4 Karangbener.

#### **Hasil Analisis Uji Prasyarat**

Pada uji prasyarat dilakukan sebanyak 3 tahapan antara lain uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil uji prasyarat diurikan sebagai berikut.

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji kenormalan data *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini menggunakan uji *kolmogorow-smirnov* dengan aplikasi *SPSS* dengan taraf signifikansi 5 % dengan kriteria jika signifikansi > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan jika signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Hasil uji normalitas aspek kognitif dapat dilihat di Tabel 3, aspek afektif dapat dilihat di Tabel 4 dan hasil belajar psikomotoriknya dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 3 Uji Normalitas Hasil Belajar Kognitif Siswa**

Katagori	Statistic	df	Sig
<b>Nilai <i>Pretest</i></b>	.174	18	.158
<b><i>Posttest</i></b>	.233	16	.021

Tabel 3 menunjukkan taraf signifikansi *pretest* eksperimen sebesar 0,158 dan *posttest* sebesar 0,021 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

**Tabel 4 Uji Normalitas Hasil Belajar Afektif Siswa**

Katagori	Statistic	df	Sig
<b>Nilai</b>	.222	18	.019
<b>Sebelum</b>	.211	16	.055
<b>Sesudah</b>			

Data dari Tabel 4 menunjukkan bahwa taraf signifikansi nilai sebelum perlakuan mendapat nilai sig sebesar 0,19 dan sesudah perlakuan sebesar 0,55 yang mana lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian seluruh data nilai afektif dapat dikategorikan berdistribusi normal.

**Tabel 5 Uji Normalitas Hasil Belajar Psikomotorik Siswa**

Katagori	Statistic	df	Sig
<b>Nilai</b>	.224	18	.018
<b>Sebelum</b>	.176	18	.147
<b>Sesudah</b>			

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi sebelum perlakuan sebesar 0,18 dan nilai signifikansi sesudah perlakuan sebesar 0,147 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka

semua data nilai psikomotorik dikategorikan berdistribusi normal.

### **Uji Homogenitas**

Uji homogenitas taraf signifikasinya yaitu 5% atau 0,05. Syarat pengambilan keputusan jika nilai signifikasinya  $> 0,05$  maka dikategorikan homogeny jika signifikasinya  $< 0,05$  maka dikategorikan tidak homogen. Hasil uji homogenitas aspek kognitif dapat dilihat pada Tabel 6. Aspek afektif dapat dilihat pada Tabel 7 dan hasil uji homogenitas aspek psikomotorik dapat dilihat di Tabel 8.

**Tabel 6 Uji Homogenitas Hasil Belajar Kognitif Siswa**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig
<b>Hasil Belajar Siswa</b>	Based on Mean	1.613	1	32	.213

Berdasarkan hasil dari Tabel 6 bahwa nilai signifikansi *based of mean* pada aspek kognitif yaitu sebesar 0,213 maka nilainya  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data hasil belajar aspek kognitif dikategorikan homogen.

**Tabel 7 Uji Homogenitas Hasil Belajar Afektif Siswa**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig
<b>Hasil Belajar Siswa</b>	Based on Mean	5.909	1	32	.021

Dari Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *based of mean*

sebesar 0,021 yang mana nilainya  $> 0,05$  maka disimpulkan varian data hasil belajar afektif siswa bersifat homogen.

**Tabel 8 Uji Homogenitas Hasil Belajar Psikomotorik Siswa**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig
<b>Hasil Belajar Siswa</b>	Based on Mean	2.198	1	34	.147

Dari Tabel 8 menunjukkan nilai signifikansi *based of mean* pada hasil belajar siswa aspek psikomotorik memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,147 maka nilainya  $> 0,05$  artinya nilai varian yang sama atau tidak berbeda (homogen).

### **Uji Hipotesis**

#### **Uji Paired Sample T-test**

Analisis uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test* bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan modul lingkungan sahabat kita terhadap hasil belajar IPA dan Bahasa Indonesia siswa kelas V SD 4 Karangbener. Uji *paired sample t-test* menggunakan aplikasi SPSS. Kriteria pengujian jika signifikasinya  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hasil uji *paired sample t-test* aspek kognitif dapat dilihat pada Tabel 9, aspek afektif dapat dilihat pada Tabel 10, dan hasil uji *paired sample t-test*

aspek psikomotorik dapat dilihat pada Tabel 11.

**Tabel 9 Paired Samples Test Hasil Belajar Kognitif Siswa**

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	27.875	14.440	3.610	35.570	-20.180	-7.722	15	.000

**Tabel 10 Paired Samples Test Hasil Belajar Afektif Siswa**

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sebelum - sesudah	15.067	4.626	1.090	17.367	-12.766	-13.820	17	.000

**Tabel 11 Paired Samples Test Hasil Belajar Psikomotorik Siswa**

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sebelum - sesudah	23.167	8.860	2.088	27.573	-18.761	-11.093	17	.000

Berdasarkan data uji *paired sample t-test* pada Tabel 9,10, dan 11

menunjukkan nilai sig (2-tailed) 0,000 < 0,05 maka diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai taraf 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata nilai hasil belajar aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

### Pembahasan

#### Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Modul Lingkungan Sahabat Kita Terhadap Hasil Belajar Kognitif

Pada kelas eksperimen nilai rata-rata *pretest* adalah 50.83 dan rata-rata *posttest* sebesar 78.31. Nilai *pretest posttest* pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan modul lingkungan sahabat kita ini terbukti cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA dan Bahasa Indonesia pada ranah kognitif secara signifikan.

Dari hasil pengolahan uji prasyarat menggunakan *SPSS* pada aspek kognitif diketahui bahwa data berdistribusi normal dengan nilai perolehan signifikansi *pretest* 0,158 > 0,05 dan signifikansi nilai *posttest* 0,021 > 0,05. Data varian hasil belajar aspek kognitif bersifat homogen

dengan nilai signifikansi sebesar 0,213. Sedangkan hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai sig (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan modul lingkungan sahabat kita berpengaruh terhadap hasil belajar IPA dan Bahasa Indonesia aspek kognitif kelas V SD 4 Karangbener.

Peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dimana model ini melatih berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Sejalan dengan (Mayasari et al., 2022). menyatakan bahwa *Problem Based Learning* bertujuan untuk mengembangkan berpikir kritis siswa, memecahkan permasalahan, belajar secara mandiri, dan keterampilan sosial yang menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian sejalan dengan penelitian (Djonomiarjo, 2019) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Namun penelitian ini berbebeda dengan temuan Djonomiarjo karena dalam penelitian

ini adanya penambahan media dalam pembelajaran. Dengan penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menyerap materi pembelajaran sehingga hasil belajar siswa maksimal. Sejalan dengan (Wulandari et al., 2023) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat membantu dalam pemberian penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan.

### **Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Modul Lingkungan Sahabat Kita Terhadap Hasil Belajar Afektif**

Berdasarkan data yang diperoleh pada kelas eksperimen rata-rata nilai aspek afektif *pretest* sebesar 62.22 sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 77.28. Dari hasil perbedaan rata-rata *pretest posttest* tersebut diketahui bahwa hasil belajar siswa aspek afektif meningkat setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan modul lingkungan sahabat kita.

Data yang diolah menggunakan *SPSS* menunjukkan pada uji prasyarat diketahui bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi nilai *pretest* sebesar 0,019  $> 0,05$  dan nilai *posttest* sebesar 0,055  $> 0,05$ . Data varian hasil belajar aspek

afektif bersifat homogen dengan nilai signifikansi sebesar 0,021. Sedangkan hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai sig (2-tailed) 0,000 < 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan modul lingkungan sahabat kita berpengaruh terhadap hasil belajar IPA dan Bahasa Indonesia aspek afektif kelas V SD 4 Karangbener.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Hal tersebut relevan dengan penelitian (Mujahidah et al., 2023) bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang relevan belum ada satupun penelitian yang mengkaji pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan modul lingkungan sahabat kita pada mata pelajaran apapun.

**Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Modul Lingkungan Sahabat Kita Terhadap Hasil Belajar Psikomotorik**

Pada kelas eksperimen nilai rata-rata *pretest* adalah 57.83 dan rata-rata *posttest* sebesar 81. Nilai *pretest posttest* pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan modul lingkungan sahabat kita ini terbukti cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA dan Bahasa Indonesia pada ranah psikomotorik secara signifikan.

Dari hasil pengolahan uji prasyarat menggunakan *SPSS* pada aspek psikomotorik diketahui bahwa data berdistribusi normal dengan nilai perolehan signifikansi *pretest* 0,018 > 0,05 dan signifikansi nilai *posttest* 0,147 > 0,05. Data varian hasil belajar aspek psikomotorik bersifat homogen dengan nilai signifikansi sebesar 0,147. Sedangkan hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai sig (2-tailed) 0,000 < 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan modul lingkungan sahabat kita berpengaruh terhadap hasil belajar IPA dan Bahasa Indonesia aspek psikomotorik kelas V SD 4 Karangbener.

Hasil belajar psikomotorik ini didapatkan dari penilaian lembar kerja

siswa yang dibagikan secara kelompok dan pengamatan selama diskusi berlangsung. Keterampilan psikomotorik didapat dari proses pembelajaran yang dialami siswa secara langsung dimana keberadaan LKS yang menarik sangat diperlukan dalam menunjang keaktifan siswa dalam pembelajaran (Miranti et al., 2022).

Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dimana dalam model PBL siswa diharuskan presentasi dalam menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan dimana siswa memiliki sebuah keberanian dalam mengungkapkan gagasan dan pikirannya. Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan modul lingkungan sahabat kita sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar terutama pada mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia pada aspek psikomotorik.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model

pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan modul lingkungan sahabat kita terhadap hasil belajar siswa muatan IPA dan Bahasa Indonesia di kelas V SD 4 Karangbener. Berdasarkan hasil penelitian di kelas V dengan dilakukan penilaian pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik melalui *pretest* dan *posttest* yang sudah dilaksanakan, maka dapat diketahui bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan modul lingkungan sahabat kita berpengaruh terhadap hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif, afektif, dan juga psikomotorik pada mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia kelas V SD 4 Karangbener. Sehingga peneliti selanjutnya dapat mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan modul lingkungan sahabat kita dapat diterapkan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Anan, K., Kanzunnudin, M., & Khamdun, K. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Number Head Together Berbantuan Media Pohon Pintar Tema 7 Kelas Iv Sdn Margorejo 01 Pati. *Progres Pendidikan*, 1(3), 236–242.

- <https://doi.org/10.29303/prospek.v1i3.28>
- Datu, A. R., Tumurang, H. J., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1959–1965.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2285>
- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39.  
<https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019>
- Fakhriyah, F., -, S., & Roysa, M. (2016). Pengaruh Model Problem Based Instruction Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(1), 74–80.  
<https://doi.org/10.24176/jkg.v2i1.559>
- Halimah, N. (2022). *Unsur Unsur Penting dalam Penilaian*. 2(1), 160–167.
- Handayani, R. H., & Muhammadi, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD. *E-Journal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(5), 78–88.
- Hasibuan, H. A. (2022). Peran Modul Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mendukung Pendidikan Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 292–301.  
<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.201>
- Ibda, H. (2022). Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Era Digital. Semarang Jawa Tengah: CV Pilar Nusantara.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.  
<https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Meidawati, S. A. N. B. R. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Ipa. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30–38.  
<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.117>
- Miranti, K., Rusyadi, A., & Fahmi, F. (2022). Melatih Keterampilan Psikomotorik Siswa Melalui Penggunaan Lembar Kerja Siswa (Lks). *Journal of Banua Science Education*, 2(2), 93–98.  
<https://doi.org/10.20527/jbse.v2i2.106>
- Mujahidah, F., Anwar, W., & Gani, R. (2023). No Title. *Jurnal Elementary*, 6(1), 68–77.
- Muliastrini, N. K. E. (2020). New Literacy sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115–125.
- Murdani, M. H., Sukardi, S., & Handayani, N. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1745–

1753.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.c.775>

Novita, N., S, I. T. A., & Fatmi, N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran PBL dengan Media PhET Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6092–6100. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1375>

Nur rifdah, K., Zaini, M., & Wardhana, K. eka. (2023). No Title. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 1–16.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.

Sunami, M. A., & Aslam, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Zoom Meeting terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1940–1945. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1129>

Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>